# BAB III

# METODOLOGI

## 3.1. Gambaran Umum

Penulisan Skripsi Penciptaan dengan bentuk *teaser trailer* film pendek dan laporan dari penulis selaku produser dari *teaser trailer* film pendek yang berjudul "Putra", membahas mengenai bagaimana sistem protokol kesehatan Covid-19 mampu diterapkan selama menjalani proses *shooting*, pembuatan karya dan penulisan ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara. Film "Putra" memiliki kisah tentang seorang anak bernama Putra yang ingin mendapatkan kembali perhatian dan rasa sayang dari ayahnya yang bernama Dodi. Tetapi Dodi justru lebih memperhatikan anak angkatnya dibandingkan dengan Putra anaknya sendiri. Dengan *teaser trailer* film pendek ini diharapkan supaya pesan bahwa baik dari penulis ataupun pembaca bisa menerima dan tetap menyayangi keluarga.

Hardani, et al. (2020) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk bisa mendapatkan datau atau informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (hlm. 242). Dalam penulisan ini penulis akan mneggunakan metode kualitatif, karena metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk membahas dan melakukan analisa atas topik yang penulis ingin angkat. Semiawan (2010) metode kualitatif juga merupakan metode dengan tujuan untuk mencari pengertian berdasarkan fakta (hlm. 1). Penulis juga menggunakan metode menganalisis

berdasarkan berjalannya proses penerapan sistem protokol Covid-19 selama *shooting* melalui pengambilan gambar *behind the scene*, sehingga diharapkan dapat menganalisis apakah sistem protokol yang diterapkan sudah sesuai, efektif, dan efisien atau masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki kedepannya.

### 3.1.1. Sinopsis

Putra adalah anak laki – laki berusia 13 tahun yang sangat senang bermain dengan boneka dan mengoleksinya. Ia memiliki ayah bernama Dodi yang merupakan pemilik dari sebuah *wedding organizer* yang terkenal di Jakarta. Putra sangat senang mendapat perhatian dari orang – orang terdekatnya terutama dari ayahnya yang sudah lama tidak mendapat perhatiannya.

Pada suatu hari, Putra melihat Dodi membawa seseorang ke rumah mereka. Seseorang itu merupakan pemuda berusia 20 tahun bernama Jerry. Dodi dan Jerry berolahraga bersama di halaman belakang rumah Dodi, Putra yang curiga mengikuti mereka sambil berpura – pura bermain bonekanya. Jerry akan bermalam di rumah Dodi dan Putra mendengar pembicaraan mereka tentang naik gunung langsung menyela untuk bisa ikut ke gunung. Dodi tidak senang Putra mengusik acaranya, langsung memarahinya. Putra yang kaget langsung lari ke kamarnya meninggalkan Dodi dan Jerry di dapur.

Malam harinya, Putra yang terbangun mencari ayahnya yang tidak ada di sampingnya. Lantas Putra keluar dari kamar mencarinya dan mendapati ayahnya sedang tidur bersama Jerry di kamar lain. Putra memutuskan untuk

mempersiapkan diri untuk naik gunung bersama mereka. Keesokannya, Dodi merasa kesal karena acaranya diganggu oleh Putra. Jerry mencoba menengahi.

Di atas gunung, Putra berusaha mencari perhatian ayahnya dengan berbagai hal, akan tetapi kurangnya pengalamannya Putra hampir membuat ia celaka sehingga dimarahi oleh ayahnya. Putra merasa kesal, tapi ia juga curiga ketika melihat tingkah ayahnya sejak membawa Jerry ke rumah. Malamnya, Putra menguping perbincangan Dodi dan Jerry dan mengikuti ayahnya. Putra perlahan – lahan ke tenda Jerry dan terkejut ketika mendengar teriakan Jerry. Putra bersembunyi melihat Jerry keluar sambil marah – marah dengan barang bawaannya. Putra kemudian melihat ke dalam tenda dan menemukan Dodi terkapar di tenda dengan keadaan setengah telanjang. Dodi ternyata ingin melampiaskan nafsunya ke Jerry. Putra mendekati ayahnya yang *shock* dan memeluknya.

Keesokannya hanya Putra dan Dodi yang naik ke puncak, tidak ada perbincangan di antara mereka. Sesampainya mereka di Puncak, Dodi meminta maaf sambil merangkul Putra. Putra tersenyum.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai produser dalam pembuatan *teaser trailer* film pendek “Putra”. Selama proses pembuatan *teaser trailer* film pendek, penulis bertugas untuk mengawasi jalannya produksi dimulai dari tahap *development* sampai dengan *post-production*. Selama proses pembuatan karya, penulis juga bertugas untuk merealisasikan segala aspek kreatif

yang telah disepakati bersama dengan sutradara dan juga seluruh tim produksi. Selama proses produksi penulis juga memiliki tugas untuk memastikan semua penerapan protokol kesehatan Covid-19 mampu terlaksana. Karena sesuai dengan pembahasan penulisan kali ini penulis akan menekankan pembahasan pada penerapan protokol kesehatan yang berlaku selama kondisi pandemi Covid-19.

### 3.1.3. Peralatan

Peralatan yang penulis gunakan untuk membantu pembahasan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. *Shooting Schedule*
2. *Production Budget*
3. Foto *Behind The Scene*

## 3.2. Tahapan Kerja

Penulis berperan sebagai produser melalukan beberapa tahapan dalam penerapan protokol Covid-19. Tahapan ini dimulai dari pra-produksi hingga ke tahap produksi. Tahapan ini berupa Tes Swab Antigen saat pra produksi, kemudian pengecekan suhu sebelum masuk ke lokasi *shooting*, memberikan *handsanitizer*, memberikan face shield, dan memberikan masker kepada tiap kru dan pemain.

### 3.2.1. Pra Produksi

Penulis sebagai produser memberikan briefing kepada setiap pemain dan kru untuk melakukan Tes Swab Antigen, masing-masing kru dan anggota mendapatkan *budget* sebesar Rp250.000,00 untuk melakukan Tes Swab Antigen.

Kru dan pemain dibebaskan memilih tempat untuk melakukan tes, kemudian hasil tes tersebut akan difoto dan dikirimkan kepada penulis selaku produser. Penulis selama pra-produksi juga memastikan bahwa peralatan yang diperlukan sudah lengkap.

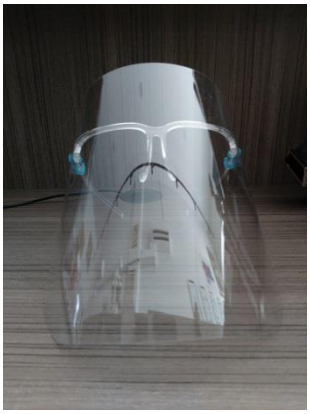

Gambar 3.1 . *Faceshield*

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3.2. *Handsanitizer*

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3.3. Masker

(sumber: dokumentasi pribadi)

Selain melakukan Tes Swab Antigen, penggunaan *faceshield*, *handsanitizer*, dan masker juga menjadi elemen penting protokol kesehatan Covid-19 selama menjalani proses *shooting* baik di lokasi maupun di dalam set.

### 3.2.2. Produksi

Penulis sebagai produser menerapkan protokol yang harus dilalui oleh setiap anggota dan juga pemain sebelum masuk ke dalam lokasi *shooting*. Setiap kru diwajibkan untuk mengantri untuk dicek suhu dengan menggunakan *thermogun* menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), suhu maksimal yang masih diperbolehkan adalah dibawah 38°C. Setelah itu akan ada penggunaan *handsanitizer* bagi setiap kru dan juga pemain yang akan masuk ke lokasi *shooting*. Kemudian ada pembagian dan penggunaan *face shield* dan masker bagi tiap kru dan juga pemain. Selain itu penulis juga menerapkan agar para kru dan pemain apabila sedang tidak *in frame* maka wajib untuk menggunakan masker dan wajib untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter satu sama lain.

Gambar 3.4. Tes suhu tubuh kru menggunakan *thermogun*

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3.5. Penggunaan *handsanitizer*

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3.6. Memberikan masker kepada kru

(sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 3.7. Menjaga jarak selama proses shooting 1

(sumber: dokumentasi pribadi)

### 3.3. Acuan

Film pendek dengan judul “Putra” ini dirancang pada kondisi pandemi Covid-19 2020-2021. Dengan adanya pandemi maka pembuatan film pendek ini menjadi pembuatan *teaser trailer* film pendek “Putra”. Selain itu pembuatan *teaser trailer* ini masih dalam kondisi pandemi yang dimana proses *shooting* harus menerapkan protokol Covid-19. Maka dari itu acuan penulis yang berperan sebagai produser

disini adalah ketentuan protokol yang sudah ditetapkan oleh UMN dan juga oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Protokol yang menjadi acuan tentunya juga menjadi pertimbangan untuk pengaplikasian protokol saat menjalankan proses *shooting* nantinya.

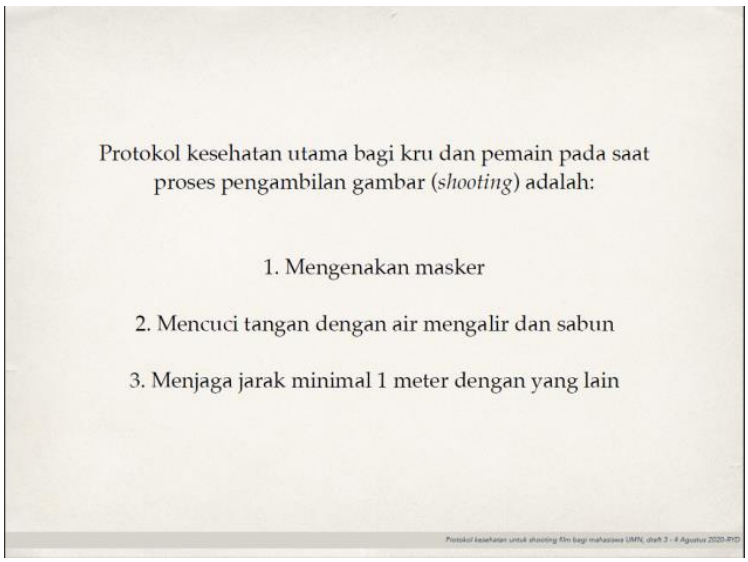


Gambar 3.8. Protokol Kesehatan UMN

(sumber: Film UMN, 2020)

Berdasarkan ketentuan protokol yang sudah disebutkan oleh UMN bahwa mahasiswa diwajibkan untuk mengenakan masker, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, dan juga menjaga jarak 1 meter antar kru dan pemain, menjadi protokol yang wajib diterapkan selama proses *shooting* berjalan.

Gambar 3.9. Membersihkan tangan menggunakan *handsanitizer*

(sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Gambar 3.10. Membersihkan tangan dengan sabun dan air

(sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Dan berdasarkan kedua gambar diatas juga dipaparkan cara yang baik dan benar dalam membersihkan tangan baik menggunakan *handsanitizer* ataupun menggunakan sabun dan juga air bersih. Cara ini menjadi acuan untuk penulis untuk bisa menerapkan selama proses *shooting* dilaksanakan.

Menurut Cleve (2006), penyusunan *shooting schedule* sangat berpengaruh dengan penyusunan *production budget*, maka penyusunan *shooting schedule* perlu dibuat untuk bisa mengatur seluruh kru dapat bekerja dengan nyaman, terutama sutradara yang akan memimpin seluruh jalannya *shooting* mampu merasa nyaman

dengan *pace* kerja dan alur kerja yang akan dilaksanakan (hlm. 42). Namun dengan adanya Protokol Kesehatan Covid-19, maka diperlukan *adjustment* baik terhadap *production schedule* dan *production budget*. Pembuatan *shooting schedule* dan *production budget* dilakukan sesuai dengan instruksi dari tim medis yang memang memahami betul mengenai Protokol Kesehatan Covid-19. Menurut LIONSGATE (2020), setiap produksi disarankan untuk memiliki satu tim medis yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas Protokol Kesehatan Covid-19 yang diterapkan.

### 3.4. Proses Perancangan

Penulis yang berperan sebagai produser dalam pembuatan karya *teaser trailer* ikut merancang keseluruhan film baik dari naskah sampai dengan tahap editing. Namun sesuai dengan topik dan pembahasan penulisan yang akan berfokus kepada dampak penerapan Covid-19 terhadap jadwal dan juga anggaran produksi, maka proses ini akan penulis paparkan sesuai dengan pembahasan penulisan. Dalam perancangan jadwal dan juga merancang pengeluaran selama kondisi Covid-19. Dalam tahap pra-produksi penulis diharuskan untuk membatasi jumlah kru yang akan ikut hadir kedalam proses *shooting* dikarenakan adanya ketentuan dari pemilik villa sebagai lokasi shooting bahwa tidak boleh terlalu ramai . sehingga anggota maksimal yang bisa hadir hanya berjumlah 16 orang sudah termasuk dengan kru inti, kru tambahan dan pemain. Sebagai syarat juga seluruh anggota diwajibkan untuk melakukan tes Swab Antigen sebelum berangkat untuk memastikan bahwa setiap anggota terbebas dari virus Covid-19.

Dengan adanya ketentuan untuk melakukan tes Swab Antigen bagi setiap anggota maka penulis wajib menyediakan waktu bagi setiap anggota untuk bisa melakukan tes Swab Antigen masing-masing. Tes ini juga dibiayai oleh tim produksi yang tentunya juga bukan hanya berdampak terhadap *timeline* produksi namun juga terhadap *production budget*. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil biaya rata-rata untuk melakukan tes Swab Antigen yaitu sebesar Rp250.000,00. Selama proses produksi sendiri diwajibkan untuk menyediakan *handsanitizer*, masker, dan juga *faceshield* untuk meyakinkan bahwa produksi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan protokol. Selain itu selama menjalani tahap *shooting* juga diharapkan untuk selalu menjaga jarak satu sama lain dan selalu memberikan waktu untuk beristirahat bagi pemain maupun kru.